

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia keuangan dan dunia perbankan tentu ada kaitannya dengan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari segi baik atau buruknya keadaan keuangan negara hal itu dapat dilihat dari peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidaknya. Peran lembaga keuangan kini turut meningkat karena semakin meningkat pula aktivitas ekonomi masyarakat.

Perbankan di Indonesia kini berada dalam masa kejayaannya dan mengalami perkembangan yang pesat dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang system syariah yang mana tanpa menggunakan bunga (*riba*). Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya kantor-kantor perbankan syariah yang berdiri. Statistik perbankan syariah mencatat bahwa di Indonesia kini telah berdiri 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan 1875 kantor, dan 20 Bank Konvensional yang memiliki unit usaha syariah dengan 354 kantor serta 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan 495 kantor pada Desember 2018.

Bank terbagi menjadi dua jenis ditinjau dari segi prinsipnya yaitu Bank konvensional dan Bank Syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hamper sama, hanya saja berbeda pada system operasinya. Bank konvensional merupakan bank yang system operasinya bertujuan untuk

menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut (Ismail, 2011) “Bank syariah adalah bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah islam.”

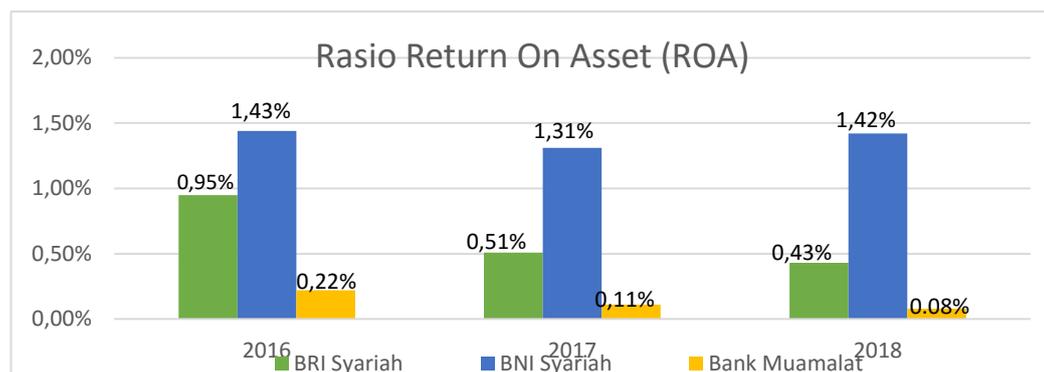
Lembaga perbankan islam berkembang pesat dikarenakan perbankan syariah mempunyai keistimewaan. Perbankan syariah menggunakan prinsip keadilan dan keterbukaan. Bank syariah mempunyai mekanisme praktek dari sistem perekonomian islam yaitu bertujuan untuk menanamkan sistem nilai dan etika islam didalam paradigma perekonomian. Bank bekerja dengan memperoleh dana dari masyarakat yang telah menitipkan dananya kepada bank atas dasar kepercayaan. Tujuan akhir bank syariah sama sebagaimana halnya perusahaan yaitu untuk menjamin kelangsungan hidup dengan upaya untuk memperoleh keuntungan. Kenaikan dan penurunan keuntungan ini sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan begitupun bank syariah.

Kinerja bank menjadi tolak ukur yang penting karena bisnis pada perbankan menyangkut pada adanya kepercayaan. Oleh karena hal tersebut bank harus bisa menunjukkan kredibilitasnya dengan begitu akan semakin banyak masyarakat yang percaya untuk bertransaksi pada bank tersebut salah satunya yaitu melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja keuangan suatu bank dan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

(Kasmir, 2015) mendefinisikan “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan didalam mencari keuntungan yang dipakai untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank”. Semakin tinggi dan meningkat profitabilitas maka bank tersebut semakin baik dan semakin terjamin. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA).

(Hariyani, 2010) mendefinisikan “ROA merupakan alat ukur untuk mengukur dan menilai bagaimana manajemen bank dalam kemampuannya memperoleh keuntungan yang diperoleh dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan”. Dengan semakin besar nilai Rasio *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin banyak pula besarnya keuntungan yang nanti akan diperoleh dan akan semakin kecil kemungkinan suatu bank yang akan bermasalah.

Data publikasi tahunan bank umum syariah berikut ini menunjukkan perkembangan ROA perbankan syariah dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Annual Report diolah tahun 2020

Gambar 1.1

Data Perkembangan ROA Tahun 2016-2018

Data yang disajikan diatas menggambarkan ROA dari 3 Bank Umum Syariah. Data tersebut menunjukkan dari tahun 2016 ke 2018 rata-rata mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena tersebut ini diindikasikan karena sumber daya yang dimiliki bank tidak dimaksimalkan dengan baik. Berdasarkan (*Annual Report BRI Syariah*, n.d.) BRI Syariah mengalami penurunan pada rasio *Return On Asset* itu disebabkan oleh beberapa faktor. Penyaluran pembiayaan merupakan salah satu dari sebagian besar bank mendapatkan kontribusi penghasilan. Mayoritas portofolio pembiayaan ada pada pembiayaan *murabahah* dan menurunnya pembiayaan bagi hasil. Lewat pembiayaan *murabahah* dengan nasabah awalnya telah disepakati sejak awal hingga tenor berakhir, sehingga ketika margin naik, bank tidak bisa sertamerta menaikkan pembiayaan akibatnya berujung pada penurunan laba dan ROA.

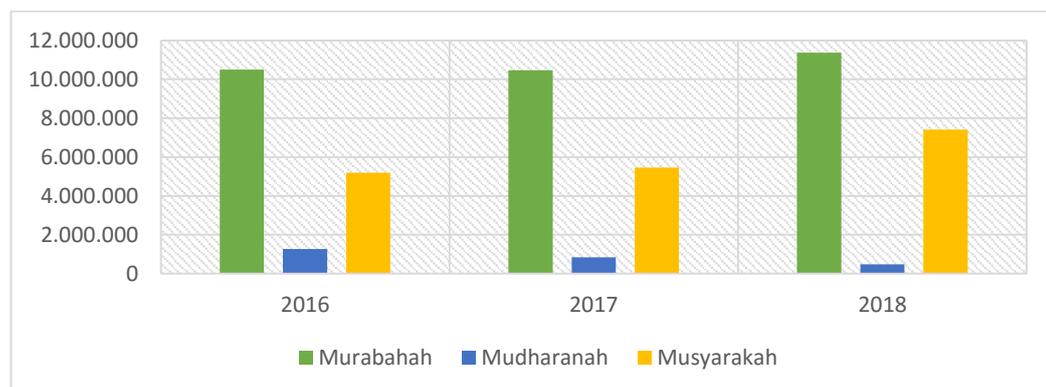
Kita ketahui dalam meningkatkan profitabilitas khususnya rasio *Return On Asset* dilakukan upaya untuk memaksimalkan laba yang diperoleh, yaitu salah satunya dipengaruhi oleh pembiayaan. Pembiayaan ini adalah salah satu produk usaha bank syariah yang menghasilkan keuntungan.

Diterima banyaknya pembiayaan yang disalurkan yang akan mendatangkan keuntungan maka akan menentukan pendapatan bank umum syariah. Melalui kegiatan pembiayaan, bank akan dapat menghasilkan profitabilitas. Pembiayaan ini merupakan suatu produk bank berbentuk penyaluran dana yang diberikan bank umum syariah kepada nasabahnya untuk dikelola, sehingga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya antara pihak bank dan nasabah bahwa keuntungan yang diperoleh akan menjadi keuntungan bagi bank syariah.

Produk-produk pembiayaan yang ada pada bank umum syariah diantaranya adalah *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Istisna*, *Salam*, *ijarah* dan akad-akad lainnya. Sebagian besar, akad-akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini yaitu menggunakan akad *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.

Dibawah ini data perkembangan pembiayaan BRI Syariah Periode 2016-2018 berdasarkan publikasi tahunan:

(dalam juta rupiah)



Sumber: (Annual Report BRI Syariah, n.d.)

Gambar 1.2

Pembiayaan BRI Syariah 2016-2018

Data publikasi tahunan BRI Syariah dilihat dari ketiga jenis pembiayaan, pembiayaan masih didominasi oleh pembiayaan akad *murabahah* kemudian diikuti dengan adanya peningkatan pada pembiayaan *musyarakah* pada periode 2016-2018. Dilihat dari data tersebut pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Terhitung dari setengah profitabilitas mayoritas terdiri dari pembiayaan *murabahah*. Risiko pada pembiayaan *murabahah* lebih sedikit sehingga banyak

diminati oleh nasabah maupun pihak bank. Dari pihak bank, pembiayaan *murabahah* memiliki jaminan lebih tinggi karena bank selaku penjual berhak meminta kelebihan atas penjualan dan pinjaman kepada nasabah. Apabila dilihat dari pihak nasabah jumlah angsuran yang telah disepakati dengan pihak bank. Pihak nasabah bisa jangka waktu pelunasan.

Berbeda dengan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* dinilai dapat menggerakkan sektor riil dan dapat menggerakkan roda perekonomian yang merupakan jenis penyaluran pembiayaan yang adil dan memiliki pola yang disebut kemitraan diantara bank dan nasabah, namun meskipun demikian pembiayaan bagi hasil memiliki risiko yang lebih tinggi. Yaitu apabila proyek atau usaha yang dibiayai mengalami kegagalan dan kerugian maka bank akan menanggung kerugian tersebut terutama dalam pembiayaan *mudharabah* karena pihak bank harus menanggung seluruh kerugian. Kemudian risiko lainnya yaitu pihak yang menjalankan usaha berpotensi melakukan kecurangan dalam pelaporan seperti menaikan biaya-biaya yang digunakan sehingga mengakibatkan rendahnya keuntungan dan pendapatan yang akan dibagi dengan pihak bank.

Risiko pembiayaan menurut (Antonio, 2011) "*asymmetric information problem* yaitu kecenderungan salah satu pihak yang menguasai informasi lebih banyak untuk bersikap tidak jujur. Selain itu risiko lainnya yaitu *side streaming* atau nasabah menggunakan dana tidak sesuai dengan kontrak yang terakhir yaitu risiko lalai atau tidak disengaja". Ini menjadi penyebab bank kurang berminat untuk menyalurkan pembiayaan bagi hasil. Banyak masyarakat lebih memilih jenis

pembiayaan *murabahah* dikarenakan pembiayaan ini relatif rendah risikonya, lebih mudah dan tentunya tidak sulit namun mudah dan kegiatannya terlihat sama dengan bentuk pembiayaan yang diketahui masyarakat pada umumnya di Bank Konvensional.

Pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* akan membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank umum syariah jika dalam jumlah yang sangat besar. Maka semakin besar pendapatan, akan semakin besar pula bank untuk melakukan pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Dengan jumlah besar pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* maka tentu akan mendapatkan hasil yang menguntungkan terutama pihak bank dimana semakin besar pembiayaan yang akan tersalurkan maka tentu akan semakin besar pula tingkat profitabilitas bank.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penelitian oleh Rivalah Anjani dan Maulidiyah Indira Hasmarani yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015”. Penulis melakukan penelitian pada BPRS dengan hasil yang menunjukkan bahwa Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas BPRS yang diukur dengan ROE. Juga menunjukkan bahwa Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas BPRS di Indonesia. Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat profitabilitas BPRS di Indonesia. (Anjani & Hasmarani, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozika yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”. Penulis melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia. berdasarkan penelitian ini, hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan pada pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia ini berarti pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba atau profit yang nanti diperoleh oleh bank. dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Muamalat Indonesia. Disimpulkan pembiayaan *Mudharabah* Pembiayaan *Musyarakah* dan *Ijarah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017. (Romdhoni & Yozika, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyatus Sa’adah dan Jeni Susyanti yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas”. Penulis melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2017. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan berakad *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan berakad *Musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. (Sa’adah et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri”. Penulis melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan berakad *Mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Kemudian pembiayaan berakad *Musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. (Hasanah, 2017).

Bank Umum Syariah telah berkembang dan telah mengalami peningkatan jumlah Bank Umum Syariah kian bertambah setiap tahunnya. Dan juga penyaluran pembiayaan yang dilakukan dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka dari itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas*”

1.2. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* mengalami penurunan sedangkan untuk pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan.
2. Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan yang dapat menggerakkan sektor riil akan tetapi pembiayaan ini lebih beresiko
3. Persentase pembiayaan bagi hasil terutama pembiayaan *mudharabah* relatif kecil

4. Pembiayaan *murabahah* BRI syariah mengalami penurunan pada tahun 2016 ke tahun 2017
5. *Return On Asset* (ROA) BRI Syariah, Bank Muamalat dan BNI Syariah mengalami penurunan dan mengakibatkan penurunan laba bank.
6. penurunan pada rasio *Return On Asset* itu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu karena faktor kurangnya pemanfaatan dari aset produktif yaitu pembiayaan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh antara pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pembiayaan *Murabahah* *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sebagian pihak antara lain:

1. Pihak Bank Umum Syariah

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu agar bisa memberikan kontribusi terhadap Bank Umum Syariah didalam meningkatkan profitabilitas pada *Return on Assets (ROA)* yaitu dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut dapat memberikan porsi yang tepat.

2. Pihak Akademis

Pada penelitian ini mempunyai manfaat yaitu sebagai wujud kontribusi positif untuk menambah ilmu dan dedikasi yang penulis berikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi syariah dan perbankan syariah.

3. Bagi Pengguna Jasa Perbankan Syariah

Manfaat untuk pengguna jasa perbankan syariah yaitu digunakan sebagai bahan informasi, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan *murabahah mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

